

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kurikulum

1. Pengertian Kurikulum

Kurikulum dalam bahasa Arab disebut dengan *Manhaj* yang berarti jalan terang yang dilalui oleh manusia pada berbagai bidang kehidupan. Disisi lain secara etimologi istilah kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu *curir* yang artinya pelari, atau *curere* yang berarti “tempat berpacu”. Istilah ini pada mulanya digunakan dalam dunia olahraga yang berarti suatu jarak yang harus ditempuh dalam pertandingan olahraga. Menurut Harold Rugg kurikulum adalah suatu rangkaian pengalaman yang memiliki kemanfaatan maksimum bagi anak didik dalam mengembangkan kemampuannya agar dapat menyesuaikan dan menghadapi berbagai situasi kehidupan.¹

Pengertian kurikulum juga disampaikan oleh beberapa ahli di antaranya sebagai berikut:

- a. Menurut Cow, kurikulum adalah rancangan pengajaran yang terdiri dari beberapa mata pelajaran yang telah disusun secara terstruktur dengan tujuan untuk menyelesaikan suatu program guna untuk memperoleh gelar atau memperoleh ijazah.

¹ Muhamad Yusuf Hasibuan, “Managemen Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Arridho Tanjung Morawa”, Jurnal At-Tazaka, Vol. 03, No. 01, (2019), 42.

- b. Menurut Arifin, kurikulum adalah seluruh bahan pelajaran yang harus diselesaikan dalam proses pendidikan dalam suatu sistem lembaga pendidikan.
- c. Menurut Mac Donald, kurikulum adalah suatu rencana yang dijadikan sebagai acuan dalam pelaksanaan proses kegiatan belajar-mengajar.²

Selanjutnya pengertian kurikulum menurut Hilda Taba adalah *"A curriculum is a plan for learning, therefore, what is known about the learning process and the development of the individual has bearing on the shaping of a curriculum"*. Dari definisi ini tampak bahwasanya kurikulum ialah suatu program atau rencana pembelajaran. Bukan sekedar yang berkaitan dengan mata pelajaran yang harus dipelajari dan harus diselesaikan, namun juga bagaimana pendidik dalam mempersiapkan pembelajaran, menerapkan ke dalam pembelajaran yang berupa pengalaman belajar atau aktivitas peserta didik baik di dalam ruang kelas maupun di luar kelas. Dengan ini menunjukkan bahwasanya memaknai kurikulum bukan sekedar meninjau dokumen kurikulum sebagai program tertulis saja.³

Kemudian menurut Hamid Hasan dalam bukunya Ali Sudin, Ia berpendapat bahwa kurikulum bukan suatu hal yang tunggal. Tetapi kurikulum memiliki berbagai bentuk pengertian, yang mana beberapa

² Yudi Candra Hermawan, dkk, "Konsep Kurikulum dan Kurikulum Pendidikan Islam" Jurnal Mudarrisuna, Vol. 10, No. 1, (2020), 37-38.

³ Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), 4-5.

pengertian tersebut saling berhubungan. Keempat bentuk pengertian tersebut diantaranya:

- a. Kurikulum merupakan suatu gagasan
- b. Kurikulum merupakan suatu rencana tertulis yang sebenarnya merupakan bentuk pelaksanaan dari kurikulum sebagai suatu gagasan.
- c. Kurikulum merupakan suatu realita atau implementasi kurikulum. Dalam hal ini kurikulum merupakan pelaksanaan dari kurikulum sebagai rencana tertulis.
- d. Kurikulum merupakan suatu hasil dari adanya kegiatan pelaksanaan/ implementasi kurikulum.⁴

Dari pendapat Hamid Hasan tersebut dapat dipahami bahwa, kurikulum memiliki berbagai makna, yang mana makna tersebut saling berhubungan. Dari kurikulum merupakan suatu ide kemudian dibuat rencana tertulis dan selanjutnya dilaksanakan/diimplementasikan dan hasil dari pelaksanaan kurikulum.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwsanya kurikulum adalah suatu program, bukan sekedar rencana yang berbentuk dokumen, tetapi perlu dilaksanakan atau dilakukan dengan baik guna mencapai sasaran pendidikan telah ditentukan.

⁴ Ali Sudin, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Bandung, UPI Press, 2014), 7.

Kurikulum memiliki 4 komponen utama yaitu diantaranya komponen tujuan, komponen isi, komponen metode dan komponen evaluasi.

a. Komponen Tujuan

Pada komponen tujuan berkaitan dengan arah dan sasaran yang akan dicapai dengan adanya pelaksanaan kurikulum.

b. Komponen Isi

Pada komponen isi ini memuat pengalaman belajar yang harus dimiliki oleh siswa. Isi kurikulum meliputi seluruh aspek pengetahuan atau materi pelajaran. Hal ini dapat terlihat pada setiap isi materi pelajaran yang diberikan, kegiatan serta aktivitas yang dilakukan siswa.

c. Komponen Metode

Pada komponen metode ini memiliki peran yang sangat penting karena berkaitan dengan implementasi kurikulum. Dalam hal ini membutuhkan metode yang tepat dalam mencapai tujuan pendidikan.

d. Komponen Evaluasi

Komponen evaluasi adalah kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari kurikulum. Melalui kegiatan evaluasi, kita bisa mengetahui hasil dan arti kurikulum selanjutnya dapat dijadikan pertimbangan kedepannya apakah kurikulum tersebut layak

dipertahankan atau tidak serta mengetahui bagian mana yang hendak di sempurnakan kembali.⁵

2. Tujuan Kurikulum

Tujuan dalam perspektif pendidikan adalah segala sesuatu target-target yang ditetapkan untuk dicapai melalui aktivitas pendidikan. Target dan hasil yang ingin dicapai akan dirumuskan dalam tujuan yang telah disepakati. Tujuan akan membimbing dan mengarahkan setiap langkah dan tindakan agar selalu berada dalam alur yang benar dan tidak menyimpang, maka di samping sebagai penentu arah, tujuan juga berperan sebagai pengawasan dan pengontrolan aktivitas dalam pendidikan. Tujuan juga berfungsi sebagai pedoman bagi pengembangan tujuan-tujuan spesifik (*objectives*), kegiatan belajar, implementasi kurikulum, evaluasi untuk mendapatkan balikan (*feedback*).⁶

3. Isi Kurikulum

Pada komponen isi kurikulum memuat pengalaman belajar yang harus dimiliki oleh siswa. Isi kurikulum meliputi seluruh aspek pengetahuan atau materi pelajaran. Berdasarkan Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab IX Pasal 39, menetapkan bahwasanya “Komponen Isi/Materi kurikulum merupakan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan satuan pendidikan yang

⁵ Heni Listiana, *Pengembangan Kurikulum*, (Surabaya: Imtiyaz, 2016), 11-15.

⁶ Syamsul Bahri, “Pengembangan Kurikulum Dasar dan Tujuannya”, *Jurnal Islam Futura*, Vol. IX, No.1 (2011), 28-29

bersangkutan dalam rangka upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional”.⁷ Menurut pendapat Hendiyat Soetopo, materi atau isi program kurikulum adalah segala sesuatu yang diberikan kepada siswa dalam bentuk kegiatan pembelajaran guna untuk memenuhi tujuan yang diharapkan.⁸

4. Metode

Menurut Biggs, metode pembelajaran adalah cara-cara yang digunakan untuk menyajikan bahan-bahan pembelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selanjutnya menurut Adrian, Metode pembelajaran adalah ilmu yang mempelajari cara melakukan kegiatan yang sistematis dalam suatu lingkungan yang terdiri dari interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan, sehingga proses belajar dapat berlangsung dengan lancar, yaitu untuk mencapai tujuan pengajaran.⁹

5. Evaluasi

Dalam kurikulum, tidak terlepas dengan adanya kegiatan evaluasi. Menurut N.E. Gronlund, evaluasi merupakan sebuah proses yang sistematis untuk menentukan sejauh mana tingkat pencapaian para

⁷ Mohamad Bisri, “Komponen-komponen dan Model Pengembangan Kurikulum”, Jurnal Prosiding Pascasarjana IAIN Kediri, Vol. 3 (2020), 103.

⁸ Henni Sukmawati, “Komponen-komponen kurikulum dalam Sistem Pembelajaran”, Jurnal Ash-Shahabah, Vol. 7, No. 1, (2021), 66.

⁹ Nur Ahyat, “Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”, Jurnal Edusiana, Vol. 4, No. 1, (2017), 25.

siswa dalam kaitannya dengan tujuan-tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.¹⁰

a. Teknik-teknik Pelaksanaan Evaluasi Pelaksanaan evaluasi kurikulum dapat menggunakan dua macam teknik, yaitu:

1) Teknik bukan tes Bukan tes alat evaluasi yang biasanya digunakan untuk menilai aspek tingkah laku termasuk sikap, minat dan motivasi, ada beberapa jenis teknik bukan tes seperti:

a) Wawancara atau interview. Teknik wawancara ini dilakukan dengan mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun menggunakan media. Alat yang digunakan adalah pedoman wawancara. Tentu saja pedoman mengacu pada tujuan yang ditetapkan

b) Angket. Angket adalah wawancara yang dilakukan secara tertulis. Prinsip penggunaan dan penyusunan alat sama dengan wawancara

c) Pengamatan atau observasi. Dilakukan dengan cara melakukan pengamatan terhadap kegiatan baik langsung maupun tidak langsung

2) Teknis tes merupakan teknik yang biasa digunakan untuk mengukur dan menilai kemampuan siswa dalam mencapai kompetensi tertentu, yang mana hasil penilaian berbentuk angka

¹⁰ Haryanto, *Evaluasi Pembelajaran (Konsep dan Manajemen)*, (Yogyakarta: UNY Press, 2020), 15.

(kuantitatif). Selanjutnya ditafsirkan tingkat penguasaan kompetensi siswa. Selain hal tersebut, Teknik tes biasanya digunakan untuk menilai hasil atau produk kurikulum, yang berupa hasil belajar siswa. Tes dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu tes lisan, tes tulis, dan tes perbuatan.¹¹

B. Implementasi Kurikulum

1. Implementasi

Sebelum membahas implementasi kurikulum, perlu dipahami terlebih dahulu pengertian implementasi. Implementasi dalam KBBI diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Sedangkan Fullan berpendapat bahwa, implementasi adalah suatu proses peletakan dalam praktik tentang suatu ide, program atau seperangkat aktivitas baru bagi orang lain dalam mencapai atau mengharapkan suatu perubahan.¹² Selanjutnya Joko Susilo menjelaskan bahwa implementasi merupakan suatu penerapan ide-konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga mendapatkan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan, maupun sikap.¹³

Sedangkan Browne dan Widavsky mengartikan makna implementasi sebagai perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan.

¹¹ Mohamad Mustafid Hamdi, "Evaluasi Kurikulum Pendidikan", *Jurnal Intizam*, Vol. 4, No. 1, (2020), 74-75.

¹² Abdul Majid, *Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Interes Media, 2014), 6.

¹³ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Peningkatan Lembaga Pendidikan Islam Secara Holistik*, (Yogyakarta: Teras, 2012), 189-191.

Kemudian menurut Scurbert, implementasi adalah sistem rekayasa. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut makna implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Dalam hal ini mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu implementasi tidak berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya, dalam hal ini yakni kurikulum.¹⁴

Dari penjelasan makna implementasi di atas bisa dipahami bahwasanya implementasi adalah suatu penerapan gagasan, program atau rancangan kegiatan yang sudah direncanakan dan dilaksanakan dengan benar-benar guna untuk mencapai target sasaran program/kegiatan yang sudah ditentukan.

2. Implementasi Kurikulum

Miller dan Sellar menjelaskan terkait makna implementasi kurikulum yaitu mengaplikasikan suatu rencana, ide, program atau tatanan kurikulum ke dalam praktik pembelajaran atau berbagai aktivitas baru, sehingga terjadi perubahan pada sekelompok orang yang diharapkan untuk berubah.¹⁵ Selanjutnya Oemar Hamalik mengartikan implementasi kurikulum sebagai penerapan atau

¹⁴ Syaifuddin Nurdin, *Guru profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Press, 2003), 70.

¹⁵ Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 237.

pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian diujicobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan, sambil senantiasa dilakukan penyesuaian terhadap kondisi lapangan dan masing-masing peserta didik, baik perkembangan intelektual, emosional serta fisiknya.¹⁶

Menurut Miller dan Seller terdapat tiga pendekatan yang umum tentang implementasi, yaitu: (1) Implementasi didefinisikan sebagai suatu peristiwa atau kejadian. Peristiwa yang terjadi sebagai suatu kegiatan pengembangan profesional, ketika dokumen dari suatu program baru dibagikan kepada para guru; (2) Pendekatan implementasi yang ditekankan pada proses interaksi antara pengembang kurikulum dengan para guru; (3) Memandang dan mengakui bahwa implementasi sebagai bagian dari komponen kurikulum.¹⁷

3. Tahap-Tahap Implementasi Kurikulum

Menurut Mulyasa, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam implementasi kurikulum adalah perencanaan kurikulum, pelaksanaan kurikulum, dan penilaian terhadap pelaksanaan kurikulum. Pendapat tersebut sama halnya dengan yang dikatakan Oemar Hamalik, terdapat tiga tahapan dalam pelaksanaan

¹⁶ *Ibid*, 238.

¹⁷ Syafrudin Nurdin, "Model Kurikulum Miller-Seller dan Pengembangannya dalam *Instructional Design*", 22-23.

kurikulum yang meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.¹⁸

a. Tahap perencanaan

Menetapkan tujuan tertulis dalam visi dan misi satuan pendidikan. Usaha ini guna menetapkan strategi, kebijakan, program, prosedur, metode, sistem, anggaran, dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

b. Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan sebagai usaha menjadikan perencanaan menjadi kenyataan dengan berbagai teknik atau alat yang digunakan, waktu pencapaian, pihak yang terlibat dalam pelaksanaan dengan berbagai pengarahan dan motivasi agar setiap yang terlibat dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai peran, tugas, dan tanggung jawab masing-masing.

c. Tahap evaluasi

Evaluasi merupakan proses penilaian sesuatu berdasarkan kriteria tertentu yang akan menghasilkan kumpulan data atau informasi yang dibutuhkan. Dengan hasil dan informasi yang diperoleh, maka akan memudahkan dalam menentukan nilai yang selanjutnya dapat dijadikan sebagai pertimbangan

¹⁸ Agus Salim Salibi, "Efektifitas Implementasi Kurikulum Sekolah", Jurnal achievement, Vol. 01, No. 01, (2020), 6.

pengambilan keputusan dalam kurikulum serta sebagai acuan penetapan kebijakan pendidikan pada umumnya.¹⁹

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Implementasi Kurikulum

Saat mengimplementasikan kurikulum, terdapat 3 faktor yang mempengaruhi, yaitu :

a. Karakteristik kurikulum

Pada karakteristik kurikulum ini mencakup ruang lingkup materi ajar, tujuan, fungsi, sifat dan lain sebagainya.

b. Strategi Implementasi

Pada strategi implementasi ini memuat strategi yang digunakan dalam mengimplementasikan kurikulum, seperti seminar, diskusi profesi, lokakarya penyediaan buku kurikulum dan berbagai kegiatan lain yang dapat menunjang pelaksanaan kurikulum di lapangan.

c. Karakteristik Penggunaan Kurikulum

Dalam karakteristik penggunaan kurikulum ini mencakup pengetahuan, ketrampilan serta nilai dan sikap pendidik terhadap kurikulum dalam proses pembelajaran.²⁰

¹⁹ *Ibid*, 6.

²⁰ Arif Munandar, *Pengantar Kurikulum*, (Yogyakarta: Deeppublish, 2018), 191.

C. *Kulliyatul Mu'alimmin Al-Islamiyah*

1. Sejarah Kurikulum *Kulliyatul Mu'alimmin Al-Islamiyah*

KMI didirikan pada tahun 1936. Sepuluh tahun sebelumnya pondok modern ini didirikan Madrasah *Tarbiyatul Athfal* yang telah berjalan sejak berdirinya Pondok Modern Gontor pada tahun 1926 dan Madrasah *Sullamul Muta'allimin* yang berdiri pada tahun 1932. Kedatangan *Tarbiyatul Athfal* dan *Sullamul Muta'allimin* membawa angin segar dan membangkitkan minat masyarakat untuk belajar. Rencana pendidikan *Tarbiyatul Athfal* (TA) juga berkembang. Apabila *Tarbiyatul Athfal* (TA) yang dulu hanya untuk mengumpulkan beberapa anak di desa, mengajari mereka bagaimana mandi dan membersihkan diri yang benar, serta mengajari mereka tata cara menutupi aurat dan cara mengenakan pakaian bagi mereka, maka setelah sepuluh tahun, organisasi ini telah berhasil membudidayakan kader dan mubaligh yang tersebar di desa dalam lingkup Gontor. Dan melalui merekalah, masyarakat mulai mengenal nama Gontor.²¹

Kemudian setelah K.H. Imam Zarkasyi kembali dari menimba ilmu di bermacam pesantren dan lembaga pendidikan yang berada di Jawa dan Sumatera pada tahun 1935. Ia terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan di Pondok Gontor Baru. Tanda syukur semacam ini adalah untuk memperingati atau "menyatukan Pondok Gontor selama 10

²¹<https://www.gontor.ac.id/kulliyatu-l-muallimin-al-islamiyyah-gontor-putra>, Diakses pada tanggal 19 Desember 2021, Pukul 19.12 WIB.

tahun". Dengan diresmikannya program pendidikan SMP dan SMA baru bernama *Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyyah* (KMI) pada 19 Desember 1936, syukuran dan acara peringatan semakin sempurna. Rencana pendidikan baru tersebut ditangani oleh KH Imam Zarkasyi yang pernah memimpin sekolah serupa di Padang Sidempuan, Sumatera Utara.²²

2. Pengertian *Kulliyatul Mu'alimmin Al-Islamiyah*

Kulliyatul-Mu'allimin Al-Islamiyah atau bisa singkat menjadi KMI, dalam Bahasa Arab *Kulliyatul Mu'alimmin Al-Islamiyah* (KMI) bermakna sekolah guru agama Islam. *Kulliyatul Mu'alimmin Al-Islamiyah* (KMI) adalah lembaga yang bertanggung jawab menyelenggarakan program pendidikan menengah 6 atau 4 tahun untuk siswa Gontor di tingkat Tsanawiyah dan Aliyah, dan Pondok Darussalam berdiri pada tanggal 19 Desember 1936. Lembaga ini dipimpin oleh seorang direktur yaitu K.H. Masyhudi Subari, MA dibantu oleh dua orang perwakilan dari berbagai staf.²³

Pada Kurikulum KMI terdapat beberapa bidang dalam pendidikannya, diantaranya yaitu:

- a. Bahasa Arab
- b. Ilmu keguruan dan psikologi pendidikan
- c. Dirasah Islamiyah

²² *Ibid.*

²³ Syarifah, "Manajemen Kurikulum Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyyah di Pondok Modern Darussalam Gontor", *Jurnal At-Ta'dib*, Vol. 11, No. 1, (2016), 66.

- d. Bahasa Inggris
- e. Ilmu Pasti
- f. IPS
- g. IPA
- h. Keindonesiaan/ Kewarganegaraan.²⁴

3. Program Pendidikan

Sejak tahun 1936, sistem pendidikan KMI terdapat pendidikan formal dalam perjenjangan sudah diterapkan. Yaitu berupa program reguler dan program intensif.

- a. Program KMI reguler diperuntukkan bagi siswa yang berasal dari sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI) dengan masa studi hingga enam tahun. apabila berdasarkan pada Kurikulum Nasional, kelas 1-3 sederajat dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP)/Madrasah Tsanawiyah (MTs) sedangkan Kelas 4-6 sederajat dengan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (MA).
- b. Program KMI Intensif terbuka untuk lulusan SMP/MTs atau lebih dan merupakan program 4 tahun dimulai dengan intensif tahun 1, intensif tahun 3, tahun 5 dan tahun 6.²⁵

4. Tujuan Pendidikan dan Pengajaran

²⁴ *Ibid*, 67.

²⁵ *Ibid*, 67.

Dalam hal ini, tujuan pendidikan Pondok Modern Gontor adalah membentuk pribadi yang beriman, bertaqwa dan berakhlak kharimah yang dapat mengabdikan pada umat dengan penuh keikhlasan dan berperan aktif dalam memberdayakan masyarakat, oleh sebab itu, sejak berdirinya Pondok Modern Gontor telah mencanangkan bahwa “Pendidikan Lebih Penting daripada pengajaran”.

Secara garis besar arah dan tujuan pendidikan dan pengajaran di Pondok Modern Gontor, diantaranya:

- a. Pendidikan kemasyarakatan
- b. Kesederhanaan
- c. Tidak berpartai
- d. Menuntut ilmu karena Allah.²⁶

5. Persamaan Ijazah

Ijazah Kulliyatu-l-Muallimin Al Islamiyah (KMI) telah diberikan perlakuan yang sama oleh Kementerian Pendidikan Republik Indonesia melalui Surat Keputusan Kementerian Pendidikan Republik Indonesia. 105/O/2000. Hal itu juga sudah diakui melalui SK Direktur Jenderal Pembinaan Lembaga Islam No. 1. E.IV/PP.03.2/KEP/64/98.

Namun, sebelum diakui oleh Kementerian Pendidikan dan Kementerian Agama, ijazah KMI lebih dahulu diakui oleh berbagai lembaga pendidikan internasional. Diantaranya yaitu:

²⁶ <https://www.gontor.ac.id/tujuan-pendidikan-dan-pengajaran#>, diakses 28 November 2021, Pukul 04.48 WIB

- a. Universitas Al-Azhar Kairo, Mesir
- b. Perguruan Darul Ulum di Kairo, Mesir
- c. Universitas Islam Madinah di Mekah, Saudi Arabia
- d. Universitas Ummul Quro di Mekah, Saudi Arabia
- e. Universitas Aligarh, Pakistan, dll.²⁷

²⁷ <https://www.gontor.ac.id/persamaan-ijazah> , Diakses 28 November 2021, Pukul 05.00 WIB